

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Membaca merupakan kegiatan yang penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanpa membaca informasi yang dibutuhkan dan sedang berkembang saat ini tidak akan diketahui. Apalagi saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat. Sebagaimana Tampubolon (1993, hlm. 41) mengemukakan “Membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh”. Maka dari itu jika kebiasaan membaca tidak diterapkan dalam diri masing-masing individu dan tidak melek terhadap informasi yang ada, alhasil akan menjadi masyarakat yang tertinggal.

Selain akan mendapatkan informasi dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan, membaca juga akan menjadikan individu sebagai masyarakat yang peka terhadap kondisi yang sedang berkembang saat ini. Rahim (2008, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang”.

Kegiatan membaca tentunya dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat, dari mulai anak-anak, remaja, hingga dewasa. Sinaga (2009, hlm. 89) juga mengungkapkan bahwa “Membaca sangat bermanfaat bagi siswa”. Beberapa manfaat membaca tersebut yaitu melalui membaca siswa tidak hanya mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan dalam memahami mata pelajaran, tetapi juga akan memudahkan dalam kegiatan belajar di sekolah ataupun di rumah. Selain itu juga akan meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotornya serta memperluas pengalamannya. Dengan membaca siswa akan lebih mengerti bagaimana lingkungannya, bagaimana caranya bersosialisasi dengan orang lain dan

juga akan mengetahui berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekitarnya.

Seseorang akan membaca jika ada minat dalam dirinya. Minat merupakan hasrat yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dengan perasaan senang. Begitu pula dengan minat baca. Minat baca adalah dorongan yang membuat seseorang merasa tertarik untuk melakukan kegiatan membaca dengan perasaan senang dan puas. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan merasa senang dan puas ketika sedang dan setelah membaca buku, juga tentunya akan menjadi manusia yang haus akan informasi.

Minat baca perlu ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga. Dalam hal ini tentunya keluarga sangat berperan penting dalam proses penumbuhan minat baca karena seiring berjalannya usia anak, kebiasaan membaca pun akan semakin sulit dilakukan. Apalagi di era teknologi seperti saat ini. Anak lebih senang bermain *game* daripada membaca buku, dan anak lebih senang berselancar di dunia maya sehingga lupa bagaimana membaca buku. Jahya (dalam Rahma vol. 3, no. 5, hlm. 764) mengemukakan bahwa “Idealnya membaca ditanamkan sejak anak-anak dalam asuhan orang tua ketika mereka belum memasuki bangku sekolah”. Minat baca akan sulit ditanamkan pada saat dewasa jika sejak kecil tidak berteman dengan buku. Minat baca ini tentunya akan melahirkan kebiasaan membaca. Tingkat minat baca seseorang dapat diukur dari beberapa aspek yaitu “Aspek kesadaran akan manfaat membaca, aspek perhatian terhadap membaca buku, aspek rasa senang, dan aspek frekuensi” (Harris and Sipay dalam Nursalina dan Budiningsih, 2014, hlm. 3). Membaca tidak terpatok hanya pada buku saja, tetapi juga pada majalah atau surat kabar.

Pada kenyataannya, seperti yang telah diketahui dan telah banyak dibahas di berbagai media, kebiasaan membaca orang Indonesia masih tergolong sangat rendah. Dalam artikel *Website Resmi Pemerintahan Jawa Barat* (Idris, 2016) disebutkan bahwa berdasarkan hasil survey UNESCO pada tahun 2011 indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya

0,001 persen. Artinya hanya ada satu orang dari 1000 penduduk yang mau membaca buku secara serius. Disebutkan pula pada Maret 2016, *Most Literate Nations in the World* merilis pemeringkatan literasi internasional yang menempatkan Indonesia berada di urutan ke-60 dari total 61 negara. Kondisi yang sama juga terjadi pada pemeringkatan tingkat pendidikan Indonesia di dunia dalam berbagai survey internasional, yang memang dari tahun ke tahun belum beranjak dari tingkat bawah, salah satunya *World Education Forum* di bawah naungan PBB menempatkan Indonesia di posisi 69 dari 76 negara. Retnaningdyah, dkk. (2016, hlm. 1) menyebutkan pula bahwa

“Pada tingkat sekolah menengah (usia 15 tahun) pemahaman membaca peserta didik Indonesia (selain matematika dan sains) diuji oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) dalam kegiatan *Programme for International Student Assessment* (PISA) untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi. Negara yang berpartisipasi berjumlah 69 negara. Hasilnya, PISA 2009 menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493). Sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496)”.

Ini membuktikan bahwa benar adanya tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong. sangat rendah.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca orang Indonesia termasuk anak-anak, yaitu: Pertama, perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat orang-orang lebih asik mencari informasi melalui berselancar di dunia maya daripada membaca buku. Hal tersebut tidak salah selama waktu penggunaannya tidak berlebihan, informasi yang didapatkan berupa pengetahuan yang positif, dan mengandung informasi yang mutakhir. Kedua, pola asuh orangtua yang terlalu mengenalkan *gadget* kepada anaknya saat masih kecil. Hal ini nantinya akan membuat anak lebih senang bermain *gadget* daripada membaca buku. Ketiga, kebiasaan lebih senangnya menonton televisi daripada membaca. Padahal tidak semua acara televisi mengandung unsur mendidik terutama bagi anak. Hal ini terlihat dari data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik tahun 2012 yang dikutip dari harian kompas.com (Munir, 2016) bahwa

“Sebanyak 91,58% penduduk Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas lebih gemar menonton televisi. Hanya sekitar 17,58% saja penduduk yang gemar membaca buku, surat kabar, atau majalah. Kajian tersebut dilaksanakan 12 provinsi dan 28 kabupaten/kota yang mencakup 75% dari wilayah Indonesia”.

Ada banyak cara yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah ini, yaitu dengan dibuatnya program WJLRC (*West Java Leaders Reading Challenge*) di tingkat provinsi, program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di tingkat nasional, program LRCKB (*Leaders Reading Challenge*) di tingkat Kabupaten Bandung, dan masih banyak lagi program lainnya yang dilakukan. Program ini dibuat selain untuk meningkatkan minat baca juga untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi.

Literasi memiliki arti lebih dari sekedar membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk mencari dan menggunakan sumber-sumber pengetahuan dari berbagai bentuk baik cetak ataupun non cetak, juga baik audio ataupun visual. Inilah yang disebut dengan literasi informasi. Dalam Deklarasi UNESCO tahun 2003 (Wiedarti, dkk., 2016, hlm. 7) disebutkan bahwa “literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan”. Subjek kegiatan literasi dalam konteks sekolah adalah peserta didik, guru, tenaga kependidikan (pustakawan, pengawas), dan kepala sekolah. Semua komponen warga sekolah ini berkolaborasi dibawah koordinasi kepala sekolah untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, penilaian program literasi sekolah.

Pelaksanaan literasi sekolah tentunya menganut prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar program literasi yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Beers (dalam Wiedarti, dkk., 2016, hlm. 11) menjelaskan praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip:

“(a) perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi; (b) program literasi yang baik bersifat berimbang; (c) program literasi terintegrasi dengan kurikulum; (d) kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun; (e) kegiatan

literasi mengembangkan budaya lisan; (f) kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.”

Sejalan dengan upaya peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa, SMP Negeri 1 Cicalengka pun membuat program dengan nama “sajaba (satu jam membaca)”. Pasalnya berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa pada saat waktu luang siswa lebih senang bermain daripada membaca. Buku yang mereka baca setiap harinya pun tidak terlepas dari buku pelajaran. Bahkan salah satu anak menyebutkan bahwa waktu membacanya lebih sedikit yaitu sekitar setengah jam, dibandingkan dengan waktu untuk menonton tv dan bermain *game* di *handphone* yang jika diakumulasikan dalam sehari ia mampu menonton dan bermain *game* selama 5 jam. Maka dari itu pihak sekolah merasa pentingnya dibuat program sajaba ini demi meningkatkan minat baca anak.

Program sajaba adalah program untuk meningkatkan literasi anak. Literasi disini berarti untuk meningkatkan kemampuan membaca cerdas siswa SMPN 1 Cicalengka. Program sajaba dibentuk pada tahun 2015. Dicanangkan oleh kepala sekolah pada saat itu yaitu Drs. Aan Rohanda. Kepala sekolah beserta guru-guru secara bersama-sama turut serta dalam pembentukan dan pelaksanaan program ini. Program ini dibentuk sejalan dengan peraturan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang GLS (Gerakan Literasi Sekolah) sebagai bentuk penumbuhan budi pekerti melalui literasi. Dalam pengimplementasiannya, setelah siswa membaca selanjutnya siswa didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan sebagai bentuk kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tersebut berupa mereviu buku atau menceritakan kembali isi buku yang telah dibaca. Perlu dipahami bahwa kegiatan produktif ini tidak dinilai secara akademik. Mengingat kegiatan sajaba hanya dilakukan satu minggu sekali di sekolah, maka kegiatan membaca dan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan membaca ini dilakukan juga diluar jam sekolah. Reviu buku yang telah dibuat nantinya akan dikumpulkan kepada koordinator program sajaba sebagai bentuk penilaian.

Jenis buku yang dibaca yaitu buku fiksi dan non fiksi diluar buku pelajaran. Baik yang berbahasa Indonesia, Inggris, maupun Sunda. Akan tetapi untuk buku yang direviu yaitu buku yang berbahasa Indonesia.

Penelitian mengenai minat baca sudah pernah dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Yuliatun, dengan judul *“Hubungan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Bulusulur di Kecamatan woogiri Kabupaten Wonogiri”* yang dilakukan pada tahun 2009. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif melalui studi korelasional. Dimana teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan berbicara, angket minat membaca dan tes penguasaan kosakata. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara (1) minat membaca dan keterampilan berbicara, (2) penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara, dan (3) minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan keterampilan berbicara. Hasil dari penelitian ini yaitu:

“Dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama minat membaca dan penguasaan kosakata memberikan sumbangan yang berarti terhadap keterampilan berbicara. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi keterampilan berbicara. Dilihat dari kuatnya hubungan tiap variabel prediktor (bebas) dengan variabel respons (terikat), hubungan minat baca dengan keterampilan berbicara lebih kuat dibandingkan dengan hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara. Ini menunjukkan bahwa minat baca menjadi prediktor yang lebih dari penguasaan kosakata.” (Yuliatun, 2009, hlm. 84-85)

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang berjudul *“Upaya Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Penelitian ini dilakukan oleh Toha pada tahun 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan dilakukannya penelitian ini secara teoritis merupakan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang fenomena perpustakaan, dan secara praktis sebagai masukan bagi lembaga perpustakaan dalam rangka

upaya meningkatkan minat baca siswa melalui pengelolaan perpustakaan sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

“(1) Upaya pengelolaan perpustakaan dari segi pemberian pinjaman buku dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam ialah mempermudah dalam prosedur peminjaman buku, mensosialisasikan prosedur peminjaman, memberikan pelayanan peminjaman dengan ramah dan komunikatif, peningkatan SDM di perpustakaan, pemberian reward bagi siswa yang paling banyak meminjam buku. (2) Upaya pengelola perpustakaan dari segi pengelolaan ruang baca dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam ialah tata ruang yang menarik dan nyaman, memperluas ruang baca, lingkungan yang tenang dengan fasilitas-fasilitas yang memadai. (3) Upaya pengelolaan perpustakaan dari segi koleksi buku dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam ialah meningkatkan ragam koleksi buku perpustakaan, melibatkan guru bidang studi dalam pemilihan koleksi buku perpustakaan, meningkatkan anggaran untuk koleksi buku baru, penambahan koleksi buku dengan pemberian dari setiap siswa yang akan lulus. (4) Upaya pengelolaan perpustakaan sekolah melalui interaksi dengan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam ialah menjalin kerjasama dengan kepala madrasah, menjalin kerjasama dengan guru, menjalin kerjasama pihak sekolah dan perpustakaan dengan elemen masyarakat khususnya kolektor buku, menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta” (Toha, 2015, hlm. 200-211).

Dilihat dari kedua penelitian tersebut penelitian yang akan dilakukan ini tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya meskipun terdapat kesamaan yaitu meneliti tentang minat baca. Perbedaannya terlihat pada variabel penelitiannya. Pada penelitian yang pertama variabel X adalah minat membaca dan penguasaan kosakata, dan variabel Y adalah keterampilan berbicara. Pada penelitian yang kedua variabel X adalah upaya pengelolaan perpustakaan, dan variabel Y adalah minat baca siswa. Sedangkan pada penelitian ini variabel X adalah program sajab, dan variabel Y adalah minat baca.

Meskipun minat baca ini sudah banyak dibicarakan akan tetapi topik ini masih sangat menarik untuk diteliti, karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa minat baca masyarakat masih dapat dikatakan sangat rendah. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “*Kontribusi Program sajab (satu jam membaca) Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa SMPN 1 Cicalengka*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibagi kedalam dua bagian yakni masalah umum dan masalah khusus.

- Rumusan masalah umum:  
Apakah program sajab berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa SMP Negeri 1 Cicalengka?
- Rumusan masalah khusus
  1. Bagaimana gambaran hasil pelaksanaan program sajab di SMP Negeri 1 Cicalengka?
  2. Bagaimana gambaran minat baca siswa SMP Negeri 1 Cicalengka?
  3. Apakah kegiatan membaca buku berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa SMP Negeri 1 Cicalengka?
  4. Apakah kegiatan mereviu buku berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa SMP Negeri 1 Cicalengka?
  5. Apakah kegiatan menceritakan kembali isi buku berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa SMP Negeri 1 Cicalengka?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sesuai dengan masalah yang akan dikaji yakni ada tujuan umum dan tujuan khusus.

- Tujuan umum:  
Untuk mengetahui kontribusi program sajab terhadap peningkatan minat baca siswa SMP Negeri 1 Cicalengka.
- Tujuan khusus:
  1. Untuk mengetahui gambaran hasil pelaksanaan program sajab di SMP Negeri 1 Cicalengka.

2. Untuk mengetahui gambaran minat baca siswa SMP Negeri 1 Cicalengka.
3. Untuk mengetahui kontribusi kegiatan membaca buku terhadap peningkatan minat baca siswa SMP Negeri 1 Cicalengka.
4. Untuk mengetahui kontribusi kegiatan mereviu buku terhadap peningkatan minat baca siswa SMP Negeri 1 Cicalengka.
5. Untuk mengetahui kontribusi kegiatan menceritakan kembali isi buku terhadap peningkatan minat baca siswa SMP Negeri 1 Cicalengka.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan memberikan banyak manfaat kepada semua pihak, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

- **Manfaat teoritis:**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan teori literasi informasi dan minat baca.
- **Manfaat praktis:**
  1. Bagi siswa: dapat memacu tingkat minat baca dan motivasinya dalam melakukan kegiatan sajababa.
  2. Bagi guru: sebagai alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kontribusi program sajababa terhadap peningkatan minat baca siswa SMP Negeri 1 Cicalengka.
  3. Bagi kepala perpustakaan: sebagai alat evaluasi mengenai kebermanfaatan koleksi perpustakaan.
  4. Bagi peneliti selanjutnya: dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai cara meningkatkan minat baca siswa.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan skripsi ini terdiri dari V bab dengan struktur seperti dibawah ini:

BAB I yang berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II berisi kajian pustaka, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian, Kajian Pustaka memuat teori-teori pendukung yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk lokasi, populasi, sampel, desain penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB V berisi simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi atau saran penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian.